

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi, bersosialisasi, dan juga menyampaikan ide maupun suatu gagasan pikiran. Bahasa sangat berperan penting di dalam kehidupan terutama bagi manusia. Kridalaksana dan Kentjono (Chaer, 2014:32) menyatakan bahasa adalah sistem simbol bunyi arbitrer yang dimanfaatkan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa berperan penting dalam sebuah pemberian nama suatu tempat atau daerah, dan juga kebudayaan yang ada di dalam suatu masyarakatnya. Kebudayaan dan bahasa merupakan kesatuan karena bahasa merupakan sebagian dari kebudayaan.

Kebudayaan di dalam suatu masyarakat akan mempengaruhi sebuah penamaan. Salah satunya yaitu dalam pemberian nama tempat atau daerah. Pemberian nama terkait tempat atau daerah menjadi identitas dari tempat dan daerah itu sendiri. Pemberian nama suatu tempat atau daerah adalah bentuk kearifan lokal yang dilakukan oleh manusia dalam memelihara dan menjaga kelestarian lingkungannya. Tidak hanya sekedar memberikan nama saja, namun dalam pemberian nama dalam sebuah tempat atau daerah terdapat makna dan cerita dibalik pemberian nama tersebut.

Sudaryat (Istiana, 2012:16) berpendapat bahwa sistem penamaan tempat adalah tata cara atau metode dalam memberikan nama daerah pada priode tertentu yang bisa disebut dengan toponimi. Menurut Ruchiat (Savitri n.d, 2003).

Pemberian suatu nama tempat memiliki suatu sebab ataupun maksud tertentu di dalam pemberian nama, misalnya berdasarkan kondisi keadaan alam di tempat tersebut. Penamaan suatu tempat atau desa tak bisa terlepas dengan toponimi. Toponimi adalah pengantar pengetahuan yang menelaah mengenai tempat berdasarkan asal usul atau sejarah terbentuknya (Bishob, dalam Putri et al. 2023). Toponimi adalah ilmu yang membantu dalam menggali suatu sejarah atau asal usul nama dari daerah atau tempat. Dalam pemberian nama sebuah tempat atau daerah dapat didasari oleh beberapa perspektif antara lain adalah :1) segi perwujudan, 2) segi kemasyarakatan, dan 3) segi kebudayaan.

Menurut Sibarani (Oktovianny, 2020) toponimi adalah bagian dari antropologi linguistik atau yang sering disebut dengan (Antropolinguistik). Antropologi linguistik adalah bidang ilmu interdisipliner yang menelaah hubungan bahasa dengan aspek aspek kehidupan manusia, yang termasuk kepada bagian dari kebudayaan sebagai pusat dari aspek aspek kehidupan manusia, Sibarani (dalam, Nurmala, 2022). Mengutarakan perihal pemberian nama sebuah desa termasuk bagian dari kearifan lokal atau tradisi yang ada di dalam tempat tinggal suatu masyarakat, maka pendekatan antropolinguistik digunakan di dalam penelitian ini. Untuk melihat asal usul dan makna terkait tentang nama-nama desa yang ada di 3 kecamatan wilayah Sungai Bahar.

Bagi masyarakat Sungai Bahar, nama-nama desa yang ada tentu saja memiliki makna dan sejarah yang berbeda-beda dari setiap desa. Dengan mengetahui identitas desa dan keadaan masyarakatnya maka perlu dilakukan pencarian mengenai asal usul nama desa, serta mengetahui makna tentang istilah dari nama desa, mekanisme pembentukannya, dan sebagainya. Wilayah Sungai

Bahar merupakan bagian wilayah di Kabupaten Muaro Jambi. Secara historis, Sungai Bahar ialah sebuah daerah yang ada di Kecamatan Mestong Kabupaten Batang Hari. Setelah dilakukan perluasan wilayah, Sungai Bahar beralih menjadi kecamatan di dalam Kabupaten Muaro Jambi. Pada tahun 2010 Kecamatan Sungai Bahar dimekarkan kembali membentuk 2 kecamatan, yakni Kecamatan Bahar Utara dan Bahar Selatan. Kecamatan Sungai Bahar tetap menjadi induk kecamatan di wilayah Sungai Bahar. Hingga saat ini di tahun 2024 wilayah Sungai Bahar terdiri dari 3 kecamatan dengan 32 desa di dalamnya.

Toponimi memiliki peran penting dalam pemberian nama sebuah daerah, karena sebagai identitas dan makna yang terkandung di dalam namanya. Penelitian toponimi suatu daerah sangat sekali untuk diteliti, khususnya toponimi desa-desa yang ada di wilayah Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Adapun masalah yang hendak analisis oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mencari asal usul nama desa, makna, dan pengkategorian nama desa yang terdapat di wilayah Sungai Bahar di 3 kecamatan. Berikut adalah contoh asal usul awal penamaan desa Pinang Tinggi di Kecamatan Bahar Utara. Menurut informan sejarah awal mula berdirinya desa ini dari pemekaran wilayah desa yang ada di wilayah Sungai Bahar. Pemberian nama desa dilakukan secara musyawarah dengan diberi nama Desa Pinang Tinggi. Pemberian nama desa tersebut tentu saja memiliki cerita dan makna, diberi nama Desa Pinang Tinggi karena dahulunya daerah ini memiliki banyak pohon pinang. Makna dari nama desa nya ini yaitu, pinang adalah jenis buah monokotil yang serempun dengan kelapa. Desa Pinang Tinggi masuk ke dalam unsur aspek perwujudan dengan wujud latar lingkungan alam.

Penelitian mengenai toponimi sebelumnya juga pernah dilakukan sehingga dijadikan penelitian relevan dalam penelitian ini. Penelitian relevan yaitu Penelitian Istiana (2012) yang bertema *Bentuk dan Makna Nama-nama Kampung Di Kecamatan Kotagede*. Dalam penelitian ini adalah membicarakan bentuk atau kelompok nama-nama kampung yang ada pada Kecamatan Kotagede dan juga membahas proses terbentuknya nama kampungnya, kemudian makna dari nama tersebut. Persamaan antara penelitian relevan dengan penkajian penulisan ini adalah objek kajiannya sama mengenai toponimi dari desa atau kampung dalam suatu kecamatan. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah pada penelitian relevan masalah yang diteliti lebih kepada proses terbentuknya nama dari desa di Kecamatan Kotagede. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan asal usul dari terbentuknya nama-nama desa yang ada pada Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan.

Penelitian tentang toponimi nama desa yang di wilayah Sungai Bahar belum ada yang meneliti mengenai asal usul, makna dan juga toponimi nama desanya. Banyaknya masyarakat daerah yang tidak mengetahui cerita dari daerah masing-masing dan wilayah Sungai Bahar belum pernah diteliti mengenai toponimi nama desanya. Hal tersebut menjadi landasan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai toponimi nama desa di wilayah Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan. Penelitian dengan judul *Toponimi Nama Desa di Wilayah Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi* tentu saja sangat menarik untuk dikaji dengan menggunakan pendekatan antropinguistik.

1. 2 Batasan Masalah

Merujuk dari latar belakang, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada asal usul penamaan desa, makna yang terdapat dalam penamaan desa, dan

pengkategorian aspek toponimi desa di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, Dan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana asal usul penamaan desa-desa di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana makna leksikal dan makna kultural yang terkandung di dalam penamaan desa-desa di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana pengkategorian aspek toponimi desa di kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tentang asal usul dari penamaan desa yang ada di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara dan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui makna leksikal dan makna kultural yang terkandung di dalam nama desa di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk mengkategorisasikan toponimi nama desa di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi ke dalam aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan, dan aspek kebudayaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian toponimi. Sebagai bahan informasi dan referensi mengenai penamaan desa-desa di Kecamatan Sungai Bahar, Kecamatan Bahar Utara, Dan Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi.

1.5.1 Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat teoritis seperti yang dijelaskan di atas, hasil dari analisis ini juga dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

- 1). Peneliti: Manfaatnya sebagai syarat lulus S1 Sastra Indonesia. Untuk menambah dan memperdalam pengetahuan penulis tentang toponimi.
- 2). Mahasiswa Sastra Indonesia: Hasil dari penelitian ini sebagai bahan bacaan atau referensi dan menjadi sumber perbandingan selanjutnya bagi kepustakaan Program Studi Sastra Indonesia mengenai toponimi.
- 3). Pembaca: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai toponimi desa, tentang asal usul dan makna leksikal nama desa.